

PELATIHAN PENYUSUNAN INSTRUMEN PENELITIAN SURVEI BAGI CALON GURU

Sri Sugiarto*, Riadi Suhendra, Adnan

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Email: sri.sugiarto90@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan peneliti menyusun desain instrumen penelitian yang baik dan berkualitas akan menjamin data yang berkualitas pula. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan calon guru menyusun dan menggunakan instrumen pengumpulan data dalam penelitian survei. Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga hari pada bulan Spetember 2019. Yang menjadi sasaran kegiatan pelatihan ini adalah mahasiswa atau calon guru. Metode kegiatan ini dilakukan dengan metode ToT dengan tahapan (1) penyampaian materi, diskusi, latihan pengembangan instrumen, unjuk kerja dan diskusi, uji coba instrumen dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan hasil adanya pemahaman dan kemampuan yang baik dalam menyusun dan mempraktik menggunakan instrumen penelitian, namun ada beberapa cacatan yang perlu diperbaiki diantaranya (1) pertanyaan yang disusun masih banyak mengirig pada jawaban tertentu, (2) masih terdapat pertanyaan yang ambigu, (3) masih ada pertanyaan yang menggunakan akronim yang tidak lazim. Begitu juga halnya dengan hasil evaluasi praktik uji coba instrumen, terdapat beberapa catatan yang perlu diperbaiki diantaranya, (1) peserta masih terlalu kaku pada saat memulai penyampaian pendahuluan, (2) beberapa peserta lupa menyampaikan pendahuluan, (3) peserta masih terlalu kaku saat melakukan wawancara, (4) beberapa peserta lupa melengkapi alat atau kebutuhan dalam melakukan wawancara.

Kata Kunci – pelatihan, penyusunan instrumen, penelitian survei

Tanggal Diterima: November 2019

Tanggal Publikasi: Desember 2019

I. PENDAHULUAN

Penelitian ilmiah merupakan penelitian yang dilakukan memtuhi prosedur-prosedur ilmiah. Penelitian dapat dikatakan memenuhi prosedur ilmiah apabila dilakukan secara sistematis, terkontrol, empiris, valid, dan kritis terhadap porposisi-proposisi hipoteisi tentang hubungan yang diperkirakan antar gejala alam. Sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan keilmiahannya.

Saat ini banyak metode yang dapat digunakan untuk memahami atau memecahkan masalah-masalah penelitian. Salah satu metode yang paling banyak digunakan adalah jenis penelitian survei. Penelitian survei memiliki arti pengamatan/penyelidikan yang kritis untuk

mendapatkan keterangan yang jelas dan baik terhadap suatu persoalan di dalam suatu daerah tertentu. Tujuan dari survei adalah untuk mendapatkan gambaran yang mewakili suatu daerah dengan benar. Suatu survei tidak akan meneliti semua individu dalam sebuah populasi, namun hasil yang diharapkan harus dapat menggambarkan sifat dari populasi yang bersangkutan. Karena itu, metode pengambilan contoh (sampling method) di dalam suatu survei memegang peranan yang sangat penting.

Kauliatas hasil penelitian yang baik tidak terlepas dengan kualitas data yang diperoleh oleh peneliti dilapangan. Data yang berkualitas juga sangat bergantung pada alat atau instrument yang digunakan. Dalam penelitian survei ada beberapa instrumen yang

dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, yakni wawancara dan kuesioner (angket), Morisan, (2012). Wawancara adalah penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Sementara instrument berupa kuesioner (angket) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang yang bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna. pertanyaan disusun dalam kalimat pertanyaan dengan opsi jawaban yang telah tersedia.

Lebih lanjut, Morisan (2012), dijelaskan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun pertanyaan yang baik yakni (1) pertanyaan harus jelas, (2) hindari pertanyaan ganda, (3) hindari pertanyaan yang mengarahkan, (4) cermat dengan pertanyaan sensitive, (5) pertanyaan harus realistis, (6) melindungi kepentingan responden, (7) pertanyaan harus relevan, (8) mencu pada tujuan resiet, (8) pertanyaan singkat, (9) hindari kalimat bias dan negative.

Memahami dan menguasai teknik penyusunan instrument yang berkualitas sangat penting bagi calon guru atau mahasiswa. Hal ini merupakan bekal pengetahuan mereka dalam menyelesaikan tugas akhir studi (skripsi). Meskipun teknik penyusunan instrument penelitian sudah diampuh dalam mata kuliah metodologi penelitian, namun pemahaman terhadap teknik penyusunan interumen penelitian para calon guru atau mahasiswa dapat dikatakan masih kurang. Hal ini dapat dilihat pada tahapan penyusunan intrumen penelitian skripsi para mahasiswa masih belum memahami prosedur yang baik dalam menyusun intrumen penelitian. Oleh karena itu, perlu ada langkah pengayaan kembali terhadap kemampuan calon guru atau

mahasiswa dalam menyusun intrumen penelitian khususnya penelitian survey.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan dilakukan selama tiga hari pada bulan September 2019. Yang menjadi sasaran kegiatan adalah calon guru dan atau Mahasa Program Studi Bahasa FKIP Universitas Samawa. Metode pelaksanaan kegiatan yang akan digunakan dalam kegiatan pelatihan ini berbentuk ToT (Traine of Trainer) sebagai berikut :



Gambar 1. Skema kegiatan pelatihan

III. HASIL DAN DISKUSI

Tahapan pertama kegiatan ini dilakukan berkoordinasi dengan program studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia (PBSI) FKIP Universitas Samawa, mahasiswa serta alumni. Pada tahapan pertaman ini, yang dilakukan melihat permasalahan mahasiswa dalam mengerjakan tugas akhir studi (Skripsi). Selain dari pada itu, dosen-dosen pembimbing skripsi juga ikut dilibatkan partisipasi menyubangkan pengalaman selama membimbing skripsi mahasiswa. Dari hasil diskusi, secara garis besar permasalahan yang dialami oleh mahasiswa di antaranya, (1)

kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap jenis penelitian yang digunakan, (2) kurangnya kemampuan menuangkan ide dengan menggunakan bahasa ilmiah yang baik, (3) kurangnya pemahaman menyusun dan menggunakan instrumen pengumpulan data, dan (4) masih kurang memahami teknik analisis data.

Berdasarkan hasil diskusi dan koordinasi tersebut, maka disepekat akan dilakukan pelatihan mahasiswa dalam menyusun sampai mempraktikkan aplikasi instrumen pengumpulan data. Tujuan untuk mengatasi permasalahan mahasiswa terkait dengan kurangnya pemahaman dan kemampuan menyusun instrumen penelitian yang baik.

Selanjutnya, tahapan kedua yang telah dilakukan selama kegiatan ini yaitu pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan menggunakan metode ToT. Metode ini dimulai dengan menyampaipmateri, diskusi, latihan dan pendampingan, unjukvkerja dan diksusi, uji coba instrumen, dan terakhir evaluasi. Kegiatan penyampain materi, dilaksanakan oleh dua tim pakar. Dengan masing-masing (1) materi instrumen wawancara, dan (2) instrumen kuesioner (angket). Secara garis materi yang disampaikan berkaitan dengan konsep dasar masing-masaing jenis instrumen, teknik penyusunan instrumen yang baik, bentuk-bentuk pertanyaan yang dapat digunakan pada instrumen, serta format masing-masing instrumen. Kegiatan penyampaian materi ini sekaligus beriringan dengan kegiatan diskusi.

Berikut ini gambar pelaksanaan penyampaian materi.



Gambar 2. Penyampaian Materi Instrumen Wawancara

Tahapan pelaksanaan kegiatan kegiatan berikutnya adalah latihan pengembangan. Pada tahapan ini, peserta melakukan pengembangan instrumen pengumpulan data dilakukan secara berkelompok di bawah bimbingan pendamping. Pengembangan desain instrumen dimulai dari pendahuluan, instruksi pertanyaan, menyusun urutan pertanyaan, desain, (*layout*), dan bentuk-bentuk pertanyaan. Tahapan kegiatan ini juga diikuti dengan kegiatan uji kerja hasil kerja masing-masing kelompok dan kegiatan diskusi.



Gambar 3. Kegiatan Latihan Pengembangan

Tahapan berikutnya adalah uji coba instrumen dilapangan. Instrumen yang diuji coba berupa instrumen wawancara dan angket yang sudah dikembangkan pada saat latihan pengembangan. Pengalaman yang diperoleh oleh peserta dalam kegiatan ini berupa

gambaran pengalaman dan situasi nyata menggunakan instrumen pengumpulan data di lapangan. Serta masalah dan solusi yang ditemukan di lapangan. Berikut ini gambar uji coba instrumen wawancara dan angket.



Gambar 4. Kegiatan Uji Coba Instrumen Wawancara



Gambar 5. Kegiatan Uji Coba Instrumen Angket

Tahapan terakhir dari pelatihan ini adalah kegiatan evaluasi. Berdasarkan hasil analisis hasil pengembangan instrumen, dapat digaris bawahi beberapa catatan diantaranya (1) peserta sudah dapat memahami teknik penyusunan instrumen pengumpulan data, (2) peserta sudah dapat mengembakang instrumen wawancara dan angket. Selain itu, catatan perbaikan yang diperlakukan adalah (1) pertanyaan yang disusun masih banyak mengirig pada jawaban tertentu, (2) masih terdapat pertanyaan yang ambigu, (3) masih ada pertanyaan yang menggunakan akronim

yang tidak lazim. Begitu juga halnya dengan hasil evaluasi praktik uji coba instrumen, terdapat beberapa catatan yang perlu diperbaiki diantaranya, (1) peserta masih terlalu kaku pada saat memulai penyampaian pendahuluan, (2) beberapa peserta lupa menyampaikan pendahuluan, (3) peserta masih terlalu kaku saat melakukan wawancara, (4) beberapa peserta lupa melengkapi alat atau kebutuhan dalam melakukakan wawancara.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pelatihan ini dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Mahasiswa atau calon guru yang mengikuti pelatihan telah mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun dan praktik menggunakan instrumen penelitian survei dengan baik secara keseluruhan.
2. Antusias peserta dalam pelatihan ini sangat tinggi yang ditnjukkan dengan akeaktifan dan keseriusan.

Peserta pelatihan perlu berlatih lebih giat dan sering melakukan penelitian agar kemampuan dalam menyusun instrumen semakin terasah.

REFERENSI

- Suprijanto, H. (2007). Pendidikan orang dewasa: dari teori hingga aplikasi. *Jakarta: PT. Bumi Aksara.*
- Kamil, M. (2003). Model-model pelatihan. *Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.*
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia, 11(1), 35-40.*
- Herdiansyah, H. (2013). Wawancara, observasi, dan focus groups: Sebagai instrumen penggalian data

kualitatif. *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.*

Arifin, M., & Asfani, K. (2014). *Instrumen Penelitian. disajikan pada Desember.*

Morissan, M. A. (2012). *Metode penelitian survei. Jakarta: Kencana.*

Yusuf, A. M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan.* Prenada Media.

Masri, S., & Effendi, S. (1989). *Metode penelitian survei. LP3Es, Jakarta*